

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini Indonesia sedang menghadapi perdagangan bebas yang memberi dampak pada perekonomian. Oleh karena itu pemerintah dan pihak swasta dituntut terus memproduksi barang dan jasa yang menghasilkan cadangan devisa. Tujuan dari setiap perusahaan baik perusahaan jasa, perusahaan dagang, maupun perusahaan manufaktur adalah memperoleh laba. Perusahaan akan berupaya untuk memperoleh laba yang optimal dengan biaya yang seminimal mungkin. Perusahaan akan menggunakan cara yang efektif dan efisien pada setiap aktivitasnya.

Perusahaan manufaktur dalam proses produksinya bisa menghasilkan beberapa produk yang berasal dari input yang sama. Dalam hal ini berarti biaya produksi yang dikeluarkan adalah biaya produksi bersama untuk semua produk. Biaya produksi tersebut antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik, dan biaya pabrikasi lainnya untuk menghasilkan produk utama yang merupakan tujuan utama dari proses produksi. Tetapi dalam proses tersebut akan menimbulkan produk sampingan yang memiliki harga jual relatif lebih rendah dibandingkan produk utama.

Biaya produksi dalam perusahaan manufaktur merupakan biaya yang sangat penting dalam menentukan harga pokok, oleh karena itu biaya-biaya yang harus dikendalikan untuk menghindari terjadinya pemborosan biaya yang dapat mengakibatkan harga pokok produk menjadi tinggi, sehingga biaya menjadi tidak efisien. Dalam perusahaan manufaktur, harga pokok produksi merupakan jumlah yang cukup signifikan. Dengan demikian, perusahaan dituntut untuk mampu bekerja secara cermat dalam menentukan besarnya harga pokok produksi tersebut guna dapat dilakukan penekanan biaya produksi dengan adanya kecermatan tersebut. Harga pokok itu sendiri merupakan hal yang penting bagi perusahaan, akan tetapi belum semua perusahaan dapat menentukan harga pokoknya secara wajar, terutama perusahaan yang menghasilkan beberapa jenis produk yang

menggunakan bahan baku, biaya tenaga kerja, mesin dan peralatan pabrik yang sama.

Produk bersama yang dihasilkan dari serangkaian proses produksi yang bersamaan, mengandung unsur biaya bersama yang sulit diidentifikasi alirannya. Mulyadi (2010) menyatakan bahwa biaya bersama adalah biaya yang dikeluarkan sejak mula-mula bahan baku diolah sampai dengan saat berbagai macam produk dapat dipisahkan identitasnya.

Perusahaan yang menghasilkan produk bersama pada umumnya menghadapi masalah pemasaran berbagai macam produknya, karena masing-masing produk tentu mempunyai masalah pemasaran dan harga jual yang berbeda-beda. Manajemen biasanya ingin mengetahui besarnya kontribusi masing-masing produk bersama tersebut terhadap seluruh penghasilan perusahaan, karena dengan demikian ia dapat mengetahui dari beberapa macam produk bersama tersebut, jenis produk yang menguntungkan atau jenis yang perlu didorong pemasarannya. Untuk ini, adalah perlu untuk mengetahui seteliti mungkin bagian dari seluruh biaya produksi yang dibebankan kepada masing-masing produk bersama, sehingga masalah pokok akuntansi harga pokok bersama adalah proporsi total biaya produksi (yang dikeluarkan sejak bahan baku diolah sampai dengan saat produk-produk dapat dipisahkan identitasnya) yang harus dibebankan kepada berbagai macam-macam produk bersama (Mulyadi, 2012).

PB. Sukoreno Makmur merupakan perusahaan penggilingan gabah yang terletak di Dusun Grugul RT 03 RW 03 Sukoreno, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember. Perusahaan ini menghasilkan produk utama berupa beras yang terbagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan kualitasnya, dimana beras tersebut memiliki merk yang cukup ternama di Kabupaten Jember dengan pangsa pasar yang cukup luas baik didalam kota maupun diluar kota. Selain produk utama, PB. Sukoreno Makmur juga menghasilkan produk sampingan dari proses produksi bersamanya berupa sekam dan bekatul. Karena dalam suatu proses produksi menghasilkan beberapa macam produk, maka akan timbul masalah dalam penentuan beberapa biaya untuk masing-masing produk yang dihasilkan oleh departemen tersebut. Manajemen biasanya ingin mengetahui besarnya kontribusi masing-masing

produk bersama tersebut terhadap seluruh penghasilan perusahaan, karena dengan demikian ia dapat mengetahui dari beberapa macam produk bersama tersebut jenis mana yang menguntungkan. Perhitungan kontribusi produk bersama terhadap penghasilan perusahaan juga harus diterapkan pada PB. Sukoreno Makmur. Perusahaan ini bergerak di bidang produksi beras yang menghasilkan berbagai macam produk beras dan produk sampingannya. Perhitungan biaya produk bersama dan produk sampingan di PB. Sukoreno Makmur selama ini hanya dilakukan secara sederhana. Perhitungan biaya produk bersama hanya berdasarkan dengan berapa jumlah biaya yang di keluarkan untuk memproduksi per produk dan tidak menghitung biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memproses biaya produk bersama tersebut.

Besarnya biaya produksi tergantung dengan kualitas bahan baku dan proses produksinya, semakin bagus kualitas dan semakin teliti proses produksi, maka akan semakin besar pula biaya yang dikeluarkan. Sedangkan pencatatan laporan keuangan baru sebatas mencatat jumlah uang yang diterima dan di keluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, serta jumlah piutang dan utang. Oleh sebab itu, diperlukan perhitungan biaya produk bersama dan produk sampingan sesuai metode sehingga dapat dibandingkan dengan perhitungan biaya produk bersama dan produk sampingan yang dilakukan oleh PB. Sukoreno Makmur. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah perhitungan yang dilakukan oleh PB. Sukoreno Makmur sudah tepat atau belum dalam menghitung biaya produk bersama dan produk sampingan pada setiap produk

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap “Pengalokasian Biaya Bersama Pada Produk Bersama Beras Dan Perlakuan Terhadap Produk Sampingan Pada Pabrik Beras Sukoreno Makmur Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penulisan ini adalah :

- a. Bagaimana perhitungan biaya bersama pada produk bersama beras serta perlakuan produk sampingan sekam dan bekatul berdasarkan perhitungan perusahaan ?
- b. Bagaimana pembebanan biaya bersama untuk produk bersama beras menggunakan metode nilai jual relatif dan metode rata-rata per satuan ?
- c. Bagaimana perlakuan akuntansi untuk produk sampingan sekam dan bekatul berdasarkan metode pendapatan penjualan produk sampingan sebagai pendapatan di luar usaha dan metode pendapatan produk sampingan dikurangkan dari total biaya produksi ?
- d. Metode manakah yang lebih menguntungkan dalam pembebanan biaya bersama pada produk bersama beras ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Perhitungan biaya bersama pada produk bersama beras dan perlakuan produk sampingan sekam dan bekatul berdasarkan perhitungan perusahaan.
- b. Perhitungan pembebanan biaya bersama untuk produk bersama beras menggunakan metode nilai jual relatif dan metode rata-rata per satuan.
- c. Perlakuan akuntansi untuk produk sampingan sekam dan bekatul berdasarkan metode pendapatan penjualan produk sampingan sebagai penghasilan di luar usaha dan metode pendapatan produk sampingan dikurangkan dari total biaya produksi.
- d. Metode yang lebih menguntungkan dalam pembebanan biaya bersama pada produk bersama beras.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi yang positif bagi pihak-pihak yang memerlukannya. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain :

a. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai sarana dalam mempraktekan teori yang diperoleh di bangku kuliah dan sebagai tambahan pengalaman maupun pengetahuan di bidang akuntansi khususnya dalam masalah penilaian biaya.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak manajemen untuk mengeluarkan kebijakan dalam perhitungan biaya bersama dan biaya sampingan pada perusahaan dimasa yang akan datang.

c. Bagi Akademisi

Dapat dipergunakan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya akuntansi biaya.